



PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA RUMAH BACA DI KECAMATAN BANTARGEBAWANG KOTA BEKASI JAWA BARAT

*Annijma Nafisah, ²Nadia Rista

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti
Bekasi

nijmanaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pandangan bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik, baik melalui penyediaan fasilitas belajar, dukungan sumber daya pendidikan, maupun pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Rumah Baca yang berjumlah 66 orang, dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling menggunakan metode total sampling. Data tingkat pendapatan orang tua dikumpulkan menggunakan instrumen "Alat Tingkat Pendapatan Orang Tua", sedangkan hasil belajar diukur berdasarkan nilai rata-rata rapor. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua (variabel independen/X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (variabel dependen/Y), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174. Hal ini berarti variabel tingkat pendapatan orang tua memengaruhi hasil belajar sebesar 17,4%, sementara sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

KATA KUNCI

pendapatan orang tua, hasil belajar, rumah baca, regresi linier, prestasi akademik..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta menjadi penentu utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu diyakini mampu mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan produktif, sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi dinamika global (Tilaar, 2012). Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan kemampuan belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga (Slameto, 2015).

Kondisi sosial ekonomi keluarga, khususnya tingkat pendapatan orang tua, merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi akses dan kualitas pendidikan anak. Menurut teori modal manusia (*human capital theory*) yang dikemukakan oleh Becker



(1993), pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang, di mana keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyediakan sumber daya pendidikan bagi anak-anaknya. Pendapatan orang tua yang memadai memungkinkan pemenuhan kebutuhan belajar siswa, seperti ketersediaan buku, fasilitas teknologi, sarana transportasi, hingga akses pada bimbingan belajar. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Suprijono, 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dan prestasi belajar siswa. Penelitian Sari dan Widodo (2020) menemukan bahwa siswa dengan orang tua berpendapatan tinggi memiliki sarana belajar yang lebih lengkap sehingga berkontribusi pada capaian akademik yang lebih baik. Senada dengan itu, Putri (2021) menunjukkan bahwa dukungan finansial dari orang tua berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bahkan, penelitian oleh Astuti dan Hidayat (2019) menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga dapat menghambat konsistensi kehadiran siswa di sekolah, mengurangi konsentrasi belajar, serta berdampak pada rendahnya capaian akademik.

Namun, dalam konteks perkotaan dengan heterogenitas sosial ekonomi yang tinggi, kesenjangan akses pendidikan masih kerap terjadi. Misalnya, di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, masih terdapat siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah sehingga menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan fasilitas belajar. Dalam kondisi demikian, keberadaan **Rumah Baca** sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal memainkan peran penting sebagai alternatif pendukung proses belajar. Rumah Baca dapat menjadi wadah bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap mengakses sumber bacaan, mendapatkan bimbingan, dan mengembangkan minat belajar di luar sekolah formal (Hidayah, 2020).

Sayangnya, hingga saat ini penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan di Rumah Baca masih terbatas. Mayoritas studi terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan prestasi belajar di sekolah formal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, karena diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana tingkat pendapatan orang tua memengaruhi hasil belajar siswa di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan nonformal serta mendukung kebijakan pemerataan akses pendidikan di wilayah perkotaan dengan tingkat disparitas sosial ekonomi yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji teori tertentu melalui analisis hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara objektif menggunakan instrumen penelitian. Menurut Creswell (2019), penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian teori dengan melibatkan variabel-variabel yang dapat diukur sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian asosiatif korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Arikunto, 2005). Penelitian korelasional dianggap relevan karena fokus kajian ini adalah menguji



hubungan antara variabel independen (tingkat pendapatan orang tua) dan variabel dependen (hasil belajar siswa) dalam konteks siswa yang mengikuti kegiatan di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Penelitian serupa banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk melihat seberapa besar keterkaitan faktor eksternal dengan capaian akademik siswa (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang aktif mengikuti kegiatan di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Abdullah, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi penelitian adalah 66 siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik total sampling, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017), total sampling tepat digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa.

HASIL & DISKUSI

Hasil

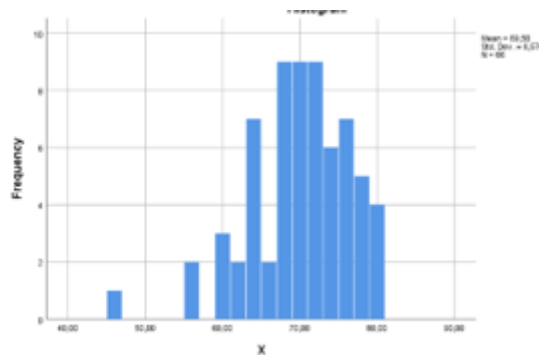
Anak-anak yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal memperoleh kesempatan belajar melalui keberadaan Rumah Baca sebagai lembaga pendidikan nonformal. Rumah Baca di Bantargebang lahir dari kepedulian terhadap anak-anak usia sekolah yang seharusnya berada pada tahap belajar sekaligus bermain dengan teman sebayanya, namun kondisi sosial-ekonomi keluarga menuntut mereka untuk turut membantu orang tua mencari nafkah. Situasi ini semakin memprihatinkan ketika ditemukan fakta bahwa sebagian anak berusia 12 tahun ke atas masih belum mampu membaca karena keterbatasan fasilitas pendidikan. Berangkat dari keprihatinan tersebut, dibangunlah Rumah Baca sebagai alternatif pendidikan nonformal bagi anak-anak pemulung di sekitar TPST Bantargebang, agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman belajar yang bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Seiring perkembangannya, Rumah Baca semakin diminati dan terbukti mampu memberikan akses pendidikan yang lebih luas. Bahkan, muncul gagasan agar siswa yang mengikuti pembelajaran di Rumah Baca dapat melanjutkan ke program Kejar Paket melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sehingga berkesempatan memperoleh ijazah nasional yang diakui negara.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS melalui distribusi frekuensi, diperoleh gambaran mengenai variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua (X). Nilai rata-rata (mean) tingkat pendapatan orang tua sebesar 69,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori menengah. Adapun nilai minimum pada distribusi frekuensi menggambarkan adanya orang tua dengan tingkat pendapatan yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum memperlihatkan keberadaan responden dengan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini memberikan indikasi adanya variasi tingkat pendapatan di antara orang tua siswa Rumah Baca, yang kemudian dianalisis lebih lanjut hubungannya dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi X
Statistics

X		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		69,5000
Std. Error of Mean		,80940
Median		70,0000
Mode		67,00 ^a
Std. Deviation		6,57560
Variance		43,238
Skewness		-,849
Std. Error of Skewness		,295
Kurtosis		1,397
Std. Error of Kurtosis		,582
Range		34,00

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023



Gambar 2. Histogram Distribusi

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023

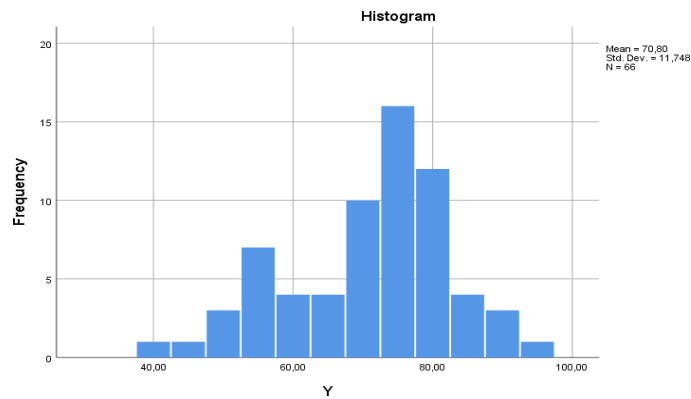
Berdasarkan hasil analisis pada variabel **Hasil Belajar (Y)**, diperoleh nilai rata-rata (**mean**) sebesar **70,80**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum capaian belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Adapun nilai terendah (**minimum**) yang diperoleh responden adalah **40**, yang menggambarkan adanya siswa dengan kemampuan belajar yang masih rendah. Sebaliknya, nilai tertinggi (**maximum**) mencapai **96**, yang mengindikasikan adanya siswa dengan hasil belajar yang sangat baik. Rentang skor ini menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar dalam capaian hasil belajar siswa di Rumah Baca. Variasi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari kondisi keluarga, tingkat pendapatan orang tua, maupun ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung aktivitas pendidikan nonformal di Rumah Baca.



Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi

Statistics		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		70,8030
Std. Error of Mean		1,44803
Median		73,0000
Mode		73,00
Std. Deviation		11,74763
Variance		138,007
Skewness		-,440
Std. Error of Skewness		,295
Kurtosis		-,067
Std. Error of Kurtosis		,582
Range		58,00
Minimum		40,00
Maximum		98,00
Sum		4673,00

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Y

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas kolmogorov-smirnov yang dimana merupakan bagian dari uji asumsi. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

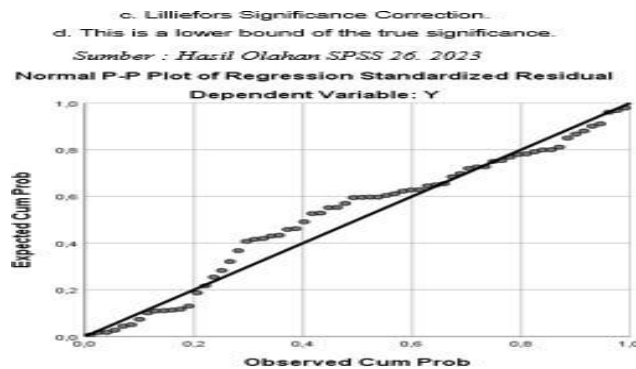
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X
N		66
	Normal Parameters ^{a,b}	
	Mean	69,5000
	Std. Deviation	6,57580
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,055
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023



Gambar 4. Grafik P.Plot
 Sumber : Hasil Olahan SPSS.26 2023

Nilai signifikansi variabel X dan Y adalah sebesar, menurut hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov, yang dapat dilihat pada tabel di atas. $0,200 > 0,05$ Karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh grafik P.Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik berada di dekat diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas Deviation From Linearity

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).
- Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2412,973	22	109,681	,719	,795
		Linearity	187,280	1	187,280	1,228	,274
		Deviation from Linearity	2225,693	21	105,985	,895	,814
Within Groups			8557,467	43	152,499		
Total			8970,439	65			

Sumber : Hasil Olahan SPSS.26 2023

Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis uji linearitas diatas, diperoleh nilai deviation from linearity sebesar $0,814 > 0,05$ yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Uji Regresi Sederhana

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dinilai dengan menggunakan ujian regresi sederhana, di mana perubahan pada variabel bebas (X) selalu



diikuti oleh perubahan pada variabel terikat (Y). Rumus dan dasar pengambilan keputusan regresi linear sederhana dapat ditemukan di sini.

Persamaan Regresi Linear Sederhana :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X + e$$

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a) Jika nilai sig. < 0,05 maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai t-hitung > t-tabel maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,029	12,658		1,977	,051		
	Tingkat pendapatan orang tua	,678	,181	,383	3,728	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olehan SPSS.26 2023

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 35,029 (\alpha) + 0,678 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna :

Constanta (α) = 35,029 artinya apabila Tingkat pendapatan orang tua itu constant atau tetap, maka pembelajaran tatap muka sebesar 35,029.

Koefisien arah regresi / $\beta X = 0,678$ (bernilai positif) artinya, maka apabila Tingkat pendapatan orang tua meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,678.

Berdasarkan output SPSS, pada 2 dasar pengambilan keputusan Regresi linear sederhana. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. dan nilai t-hitung > t-tabel ($3,728 > 1,664$), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 66 responden di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang, diperoleh temuan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui angket untuk mengukur variabel tingkat pendapatan orang tua (X) dan menggunakan nilai hasil semester sebagai indikator hasil belajar siswa (Y).

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 69,5, nilai minimum sebesar 46, dan nilai maksimum sebesar 80. Sementara itu, variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 70,80 dan nilai minimum sebesar 46. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, serta pola titik pada grafik P-P Plot mendekati garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,814 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y. Analisis regresi sederhana menghasilkan model persamaan:

$$Y=35,029+0,678X+e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 35,029 menunjukkan bahwa jika tingkat pendapatan orang tua tetap, maka hasil belajar siswa berada pada angka 35,029. Koefisien regresi (β) sebesar 0,678 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada tingkat pendapatan orang tua akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,678 poin.

Pengujian hipotesis melalui regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,728 > t$ tabel 1,664. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Nilai F hitung sebesar 15,946 juga lebih besar daripada F tabel sebesar 0,360, yang memperkuat hasil tersebut.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,174, yang berarti bahwa tingkat pendapatan orang tua berkontribusi sebesar 17,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di Rumah Baca Kecamatan Bantargebang. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi keluarga berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, baik melalui ketersediaan fasilitas belajar, dukungan sumber daya pendidikan, maupun pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan empiris sebelumnya yang menegaskan bahwa kondisi sosial-ekonomi merupakan salah satu determinan utama dalam pencapaian pendidikan.

Saran

1. Bagi keluarga/orang tua, diharapkan dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menunjang kebutuhan belajar anak, baik dari segi penyediaan fasilitas belajar, pengawasan, maupun motivasi belajar.
2. Bagi pengelola Rumah Baca, perlu meningkatkan program pendampingan belajar yang inklusif bagi siswa dari keluarga dengan pendapatan rendah, misalnya melalui penyediaan materi belajar tambahan, bimbingan belajar gratis, atau kegiatan literasi berbasis komunitas.
3. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan program bantuan pendidikan, seperti beasiswa, bantuan fasilitas belajar, dan subsidi kebutuhan pendidikan, guna mengurangi kesenjangan hasil belajar akibat perbedaan tingkat pendapatan orang tua.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan dukungan guru, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.



REFERENSI

- Astuti, Y., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–56.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Hidayah, N. (2020). Peran Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 112–121.
- Putri, R. D. (2021). Hubungan Dukungan Finansial Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 134–145.
- Sari, M., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 56–66.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.